

**PENGARUH STRUKTUR PASAR, *BANK SIZE*,  
INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT*  
TERHADAP KINERJA BANK DI ASEAN 5**

**(Studi Kasus Pada Bank Komersial di ASEAN 5 Periode Tahun  
2007-2014)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**EKA AJENG KUSUMAWATI  
12010112120024**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Eka Ajeng Kusumawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112120024  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen  
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR PASAR,  
*BANK SIZE, INFLASI, DAN GROSS  
DOMESTIC PRODUCT*  
TERHADAP KINERJA BANK DI  
ASEAN 5  
(Studi Kasus Pada Bank Komersial di  
ASEAN 5 Periode Tahun 2007-2014)  
  
Dosen Pembimbing : Drs. Prasetiono, M.Si.

Semarang, 19 September 2016

Dosen Pembimbing

(Drs. Prasetiono, M.Si. )

NIP. 196003141986031005

## PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Eka Ajeng Kusumawati  
Nomor Induk Mahasiswa: 12010112120024  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen  
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR PASAR,  
*BANK SIZE*, INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP  
KINERJA BANK DI ASEAN 5  
(Studi Kasus Pada Bank Komersial di  
ASEAN 5 Periode Tahun 2007-2014)

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 September 2016**

Tim Penguji

1. Drs. H. Prasetiono, M.Si. (.....)
2. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP (.....)
3. Dra. Hj. Endang Tri W, MM. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Eka Ajeng Kusumawati menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH STRUKTUR PASAR, BANK SIZE, INFLASI, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP KINERJA BANK DI ASEAN 5 (Studi Kasus Pada Bank Komersial di ASEAN 5 Periode Tahun 2007-2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja mau pun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah - olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 September 2016

Yang membuat pernyataan,

(Eka Ajeng K.)

NIM. 12010112120024

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

‘Tidak ada jatuh yang buang-buang waktu. Tidak ada jatuh yang sia-sia. Jatuh itu mendewasakan rasa serta akal. Jatuh itu ada di setiap perjalanan. Jatuh itu pelajaran paling berharga.’

‘ Tapi bukan berarti kita harus jatuh terlebih dahulu kemudian belajar. Bukan berarti kita harus sering terjatuh agar menjadi dewasa. Jatuhlah seperlunya dan secukupnya.’

(Hujan Mimpi)

‘ Jadikanlah jatuh itu pengalaman untuk menjadi insan yang lebih baik, karena setiap kesulitan pasti ada kemudahan’

(ek.aj)

*Syukur alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT.*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Orang tua tercinta, adik dan saudara-saudara, sahabat serta almamater*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze some factors which affect of Return On Asset Banks as Market Structure, Bank Size, Inflation and Gross Domestic Product (GDP).*

*This study uses secondary data from 25 banks annual report, change of inflation and GDP ASEAN 5, those are: Indonesia, Malaysia, Singapore, Philipina and Thailand in years period 2007 to 2014. The sampling method used Purposive Sampling based on a country with banks released a financial report financial. Therefore theresearch obtained are 40 data observation. Data analysis used a panel data regression test that was a combination of data cross section and time series with fixed effect model. Include classical assumption test consisting of multikoliniearity test, normality test, autocorrelation test and heterokedasticity test. While the hypothesis testing is conducted through F test, t test and determination test.*

*The results of test found that in partial market structure which is measured using Herfindahl Hirschman Index and GDP have a positive and significant impact. While bank size and inflation do not affect significantly on ROA ( Return On Assets) .Adjusted R-square value is 0,887 which means 88.7%Return On Asset (ROA) variation explained by Market Structure, Bank Size, Inflation and GDP. Whereas 69,3% explained by another variables which was not being tested.*

**Keywords: Return On Asset (ROA), Market Structure, Bank Size, Inflation and Gross Domestic Product (GDP).**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ROA (*Return On Aset*) perbankan seperti Struktur Pasar, *Bank Size*, inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan 25 bank dan data perubahan inflasi serta GDP ASEAN 5 yaitu: Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand pada periode 2007 sampai dengan 2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan berdasarkan negara yang memiliki bank-bank yang menerbitkan laporan keuangan. Sehingga penelitian diperoleh sebanyak 40 data observasi. Analisis data menggunakan alat uji regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* serta *time series* dan menggunakan model regresi *Fixed Effect*. Menyertakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, uji t serta uji determinasi.

Hasil pengujian ini menemukan bahwa secara parsial Struktur Pasar yang diukur menggunakan Herfindahl Hirschman Index dan GDP berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Bank Size* dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,887, hal ini berarti besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Struktur Pasar, *Bank Size*, Inflasi dan GDP terhadap perubahan yang terjadi pada ROA adalah sebesar 88,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,3% adalah dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

**Kata kunci : Return On Aset (ROA), Struktur Pasar, Bank Size, Inflasi dan Gross Domestic Product (GDP)**

## KATA PENNGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Pasar, *Bank Size*, inflasi dan *Gros Domestic Product* terhadap Kinerja Bank (Studi Kasus Bank Komersial di ASEAN 5 tahun 2007-2014).” Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S1) pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, doa serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas curahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kelancaran dan kasih sayang serta sandaran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
3. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Dr. Hj. Indi Djastuti, M.S., dan Drs. Sugiono, M.SIE., selaku dosen wali yang memberikan bimbingan serta motivasi penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Dr. H. Prasetiono, M.Si., selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, motivasi, saran dan masukan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi sampai saat ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengetahuan, berbagi ilmu dan pengalaman yang begitu berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Keluarga tersayang, Ibunda ‘mamah’ Retno Kusworini, Ayahanda ‘bapak’ H. Hari Widodo, Adek ‘si Ndut Iko’ Dwicho Dewa S.P, yang selalu ada dikala susah, senang, atas segala doa, motivasi, kasih sayang, kepercayaan, saran dan dukungan, fasilitas.
8. Keluarga besar lainnya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menyusun skripsi.
9. Kakak kelas terbaik dan penyabar Mbak Haya yang telah membantu penulis menyelesaikan masalah dan kesulitan selama penyusunan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan yang pernah megalami manis dan pahitnya pengalaman selama kuliah, ‘bunda’ Niken dan Kiki Amal.
11. Sahabat-sahabat ‘ HRR: Hore Rame-rame’ yang tergokil yang selalu memberikan motivasi dan doa, mewarnai hari-hari penulis selama menempuh perkuliahan yang berjalan 4 tahun lamanya yaitu Nina, Ayu, Shella, Gitris, Erna, Dian, Dewi, Cut Kiki, Sony, Bayu, Jefry, Tito, Afrian.

12. Teman-teman Pejuang Mulia 'Edents' 2012, Hannum, Anih, Puspa, Rio, Gita, Ami, Mia, Linggar, Silfi, Asti, Alan, Husein atas pengalaman bersama menjadi anggota pers mahasiswa, berbagi ilmu dan pengalaman.
13. Teman-teman pejuang mulia 'Edents 2010, 2011, 2013, 2014 serta 2014' yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas kerjasamanya, kepercayaannya serta dukungan yang telah diberikan selama masa bakti di LPM Edents.
14. Teman-teman seperjuangan dan sebimbangan yang telah mendengar keluh kesah dan selalu menjawab semua pertanyaan penulis, ketika galau, gundah, bingung dan lainnya.
15. Teman-teman Manajemen angkatan 2012.
16. Teman-teman KKN II 2015 Desa Sruwen, Mita, Eda, Nila, Faldi dan Reza sebagai teman baru yang bisa menerima kekurangan penulis selama menjalani tugas bersama.
17. Teman-teman serta adek-adek IRMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas) Fitri, Vita, Ayu, Michel, Dita, dll. yang berkenan mendoakan penulis, mambantu segala kesulitan saat menjalankan amanah sebagai remaja masjid, memberikan pengalaman-pengalaman baru.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, saran, ilmu dan pengalaman kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini maupun saat menempuh studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, terutama sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

Semarang, 21 September 2016

Eka Ajeng K.

12010112120024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	17
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	17
1.4 Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
2.1 Landasan teori .....	20
2.1.1 Fungsi dan Peran Bank .....	20
2.1.2 Kinerja Perbankan .....	21
2.1.3 Return On Asset .....	21
2.1.4 Struktur Pasar dan Paradigma SCP.....	22
2.1.5 Size Bank .....	26
2.1.6 Makroekonomi .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29

2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	39
2.4 Kerangka Pemikiran .....	39
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	43
2.6 Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
3.1.1 Variabel Penelitian .....	45
3.1.2 Definisi Operasional .....	45
3.2 Populasi dan Sampel .....	51
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	53
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	53
3.5 Metode Analisis Data .....	54
3.5.1 Common Effect .....	55
3.5.2 Fixed Effect .....	55
3.5.3 Random Effect .....	56
3.5.4 Uji Signifikansi Model .....	57
3.5.5 Asumsi Klasik .....	58
3.5.6 Penelitian Hipotesis .....	65
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>68</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	68
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	68
4.3 Analisis Data .....	71
4.3.1 Uji Penelitian Model .....	72
4.3.2 Uji Normalitas .....	75
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	76
4.3.4 Uji Statistik .....	81
4.4 Interpretasi Hasil .....	84
4.4.1 Analisis Pengaruh Struktur Pasar(HHI) terhadap ROA .....	84
4.4.2 Analisis Pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap ROA .....	86
4.4.3 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap ROA .....	87
4.4.4 Analisis Pengaruh GDP terhadap ROA .....	88

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
5.1 Simpulan .....	90
5.2 Keterbatasan .....	92
5.3 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata ROA dan Herfindahl Hirschman Index (HHI) .....	7
Tabel 1.2	Rata-rata ROA (%) dan <i>Bank Size</i> .....	9
Tabel 1.3	Rata-rata ROA dan Inflasi (%).....	11
Tabel 1.4	Rata-rata ROA dan GDP (%) .....	13
Tabel 1.5	<i>Research Gap</i> .....	14
Tabel 2.1	Review Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	50
Tabel 4.1	Statistika Deskriptif Variabel Penelitian .....	69
Tabel 4.2	Uji Chow .....	72
Tabel 4.3	Uji Hausman.....	73
Tabel 4.4	Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i> .....	74
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.6	Perhitungan Inflation Factor dan Tolerance .....	78
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	79
Tabel 4.8	Ringkasan Uji Heterokedastisitas.....	79
Tabel 4.9	Hasil Analisis Uji F .....	82
Tabel 4.10	Ringkasan Hasil Analisis Uji t .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-rata ROA Bank di Masing-masing Negara ASEAN 5 tahun 2007-2014.....	6
Gambar 2.1	Skema Paradigma SCP .....	25
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 4.1	Hasil Matriks Korelasi .....	77
Gambar 4.2	Hasil Regresi Auxiliary.....	77
Gambar 4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Bank Sampel Penelitian .....	108
Lampiran 2	Data Nilai Tukar Mata Uang di ASEAN 5 .....	109
Lampiran 3	Data Variabel Penelitian .....	109
Lampiran 4	Hasil Analisis Regresi Data Panel untuk Pengujian Model.....	111
Lampiran 5	Hasil Uji Normalitas .....	114
Lampiran 6	Hasil Regresi Auxiliary untuk Uji Multikolonieritas.....	115
Lampiran 7	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

ASEAN atau *Association of South East Asian Nations* merupakan organisasi geo-politik dan ekonomi di Asia Tenggara, didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura dan Filipina. Pada tahun 1997 melalui KTT Asean di Kuala Lumpur, Malaysia para pemimpin ASEAN akhirnya memutuskan untuk melakukan perubahan ASEAN dengan menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan sangat bersaing dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan sosial ekonomi ([www.asean.org](http://www.asean.org)). Kemudian para kepala Negara Asean pada KTT Asean ke-9 di Bali, Indonesia tahun 2003, menyepakati pembentukan komunitas ASEAN dalam bidang keamanan politik (ASEAN Political-Security Community), Ekonomi (ASEAN Economic Community), dan Sosial Budaya (ASEAN Socio-Culture Community) di kenal dengan Bali Concord II (<http://www.kompasiana.com>). Pada KTT ASEAN yang ke-12 bulan Januari 2007, menghasilkan kesepakatan untuk melakukan percepatan pembentukan MEA di tahun 2015 yang telah diusulkan oleh ASEAN Vision 2020 dan ASEAN Concord II. Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN dimana adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN. MEA memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) pasar tunggal dan pusat produksi; (2) wilayah dengan

tingkat kompetisi ekonomi yang tinggi; (3) pembangunan ekonomi yang adil; dan (4) wilayah dengan ekonomi global yang terintegrasi penuh ([www.asean.org](http://www.asean.org)).

Salah satu karakteristik MEA adalah pasar tunggal dan pusat produksi memiliki 5 unsur utama yang berpengaruh terhadap MEA yaitu: (1) arus lalu lintas barang (2) kebebasan arus pelayanan beberapa sektor jasa seperti jasa keuangan dan transportasi (3) alur bebas investasi (4) alur modal yang lebih bebas dan (5) kebebasan alur tenaga kerja. Masyarakat Ekonomi Asean sudah terlaksana sejak Desember 2015 lalu. Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN masih perlu banyak persiapan yang lebih matang untuk menghadapi MEA ([www.asean.org](http://www.asean.org)).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan MEA. Salah satunya pada sektor keuangan dan konektivitas antar wilayah. Seperti salah satu unsur dari pasar tunggal yaitu kebebasan arus pelayanan sektor jasa keuangan yang menghasilkan kerangka kebijakan MEA yaitu integrasi di bidang perbankan pada tahun 2020 disebut ABIF (*Asean Banking Integration Framework*). Pada siaran pers OJK No. **SP-58/DKNS/OJK/12/2014 yang dipublikasikan pada website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))**, tujuan utama ABIF adalah menyediakan akses pasar (*market access*) dan keleluasaan beroperasi (*operational flexibility*) di negara anggota ASEAN bagi Qualified ASEAN Banks (QAB) yakni bank-bank ASEAN yang memenuhi persyaratan tertentu yang telah disepakati bersama oleh ASEAN. Persyaratan bank untuk menjadi kandidat QAB antara lain adalah bank-bank milik ASEAN yang kuat permodalannya, berdaya tahan tinggi

dan dikelola dengan baik, serta memenuhi ketentuan kehati-hatian sesuai standar internasional yang berlaku. Bank-bank tersebut diharapkan akan menjadi pendorong perdagangan dan investasi di ASEAN. Namun tak menutup kemungkinan bank yang tidak masuk dalam QAB dapat melakukan ekspansi ke negara ASEAN. Tercapainya ABIF memerlukan peran dari institusi keuangan itu sendiri, agar bank lebih mudah melakukan ekspansi ke negara-negara ASEAN setidaknya bank tersebut sudah memenuhi persyaratan QAB yang telah disebutkan sebelumnya.

Setelah diberlakukannya pasar bebas MEA terutama pada sektor perbankan mendorong persaingan yang lebih terbuka bagi para pemain pasar sehingga timbul kompetisi antar bank di kawasan ASEAN 5. Menurut Bikker (2010) Kompetisi mempengaruhi inovasi keuangan, kesehatan keuangan bank, stabilitas keuangan dan aksesibilitas layanan perbankan kepada nasabah. Beberapa penelitian tentang kompetisi banyak yang menggunakan paradigma *Structure-Conduct-Performance* (SCP), dimana menurut Lipczynski, Wilson, dan Goddard (2005) bahwa struktur pasar berpengaruh pada tingkah laku perusahaan dalam pasar yang selanjutnya tingkah laku perusahaan tersebut akan memengaruhi kinerja dari perusahaan. Paradigma SCP percaya bahwa pasar yang kompetitif karena tingkat konsentrasi yang rendah, akan memberikan kesejahteraan bagi konsumen yang lebih besar (Shaffer, 1994a dalam Mulyaningsih, 2011). Ketika pasar terbuka maka para pemain pasar akan masuk ke dalam pasar tersebut, sehingga timbul kompetisi antar perusahaan dengan sama-sama menurunkan harga dan meningkatkan *output* perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan

menjadi lebih efisien yang mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Begitupula sebaliknya semakin terkonsentrasi pasar tersebut akan mendorong pasar menjadi tidak kompetitif, terlihat dari harga yang diberikan lebih besar daripada biaya marginalnya sehingga keuntungan perusahaan tersebut lebih tinggi akibat perilaku monopolistik.

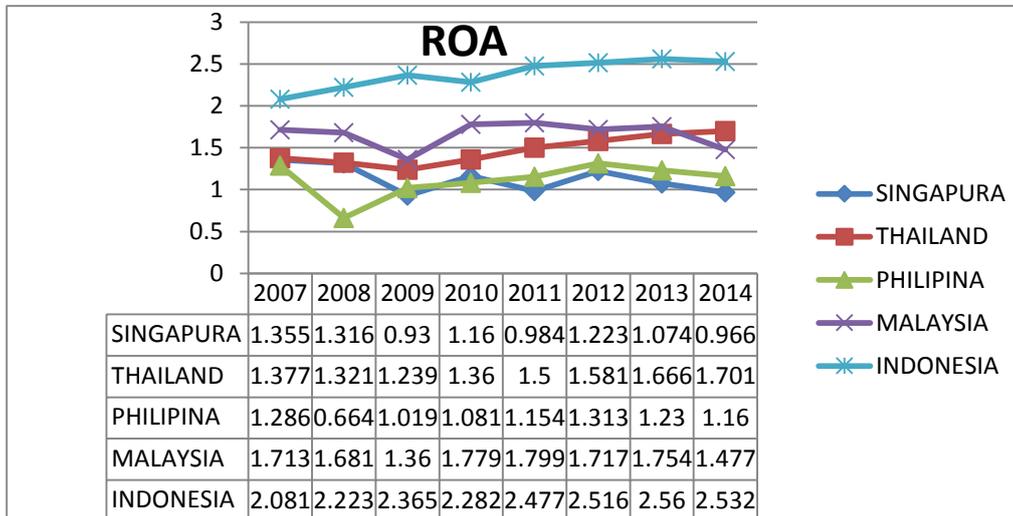
Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2011) setelah pemerintah menetapkan kebijakan konsolidasi pada perbankan Indonesia untuk memperbaiki 'ketahanan' perbankan, tingkat kompetisi menjadi lebih tinggi pada bank-bank kecil namun tidak pada bank-bank besar, sehingga dalam studinya menyimpulkan bahwa konsentrasi mempengaruhi kondisi lingkungan yang kurang kompetitif karena bank besar yang cenderung menjadi perusahaan monopolistik. Hal tersebut terjadi karena setelah diberlakukannya kebijakan konsolidasi pada perbankan Indonesia justru bank kecil dan menengah yang banyak melakukan merger ketimbang bank besar. Sama halnya dengan penelitian Dietrich (2013) yaitu sejalan dengan hipotesis SCP, yang menyimpulkan bahwa bank-bank besar lebih menguntungkan hanya di negara berpenghasilan tinggi yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, kompetisi pasar yang ketat, serta efisiensinya tinggi. Namun dalam penelitian Petria (2015) yaitu '*Determinants of Banks' profitability : evidence from EU 27 Banking System*', menyimpulkan konsentrasi pasar mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan ROA dan ROE karena berpengaruh positif pula terhadap kompetisi pada sistem perbankan EU 27. Berbeda dengan penelitian Althanasoglou (2005) yang tidak menemukan bukti mendukung paradigma SCP, karena menghasilkan tidak adanya hubungan

antara konsentrasi industri dengan profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Komsidou (2008) menghasilkan hubungan negatif dan signifikan antara konsentrasi dengan profitabilitas, karena konsentrasi tidak menguntungkan bagi bank-bank di Yunani dari kompetisi.

Terdapat beberapa penelitian yang berbeda-beda tentang hubungan struktur pasar dengan kinerja perbankan. Hal tersebut bertentangan pada paradigma SCP yang dicetuskan oleh Manson tahun 1939 dimana ada hubungan langsung antara struktur pasar, perilaku perusahaan dan kinerja industri. Sehingga muncul pendekatan non-struktural yang dijelaskan oleh Shaffer (1994a), dimana kondisi yang kompetitif seperti harga yang efisien dapat dicapai dalam kondisi pasar yang tidak terkonsentrasi maupun yang terkonsentrasi sehingga hubungan antara struktur pasar dan kinerja adalah tidak linear.

Kinerja perbankan berhubungan dengan bagaimana bank menjalankan fungsi dan tugasnya, disamping bank juga perlu menghasilkan keuntungan bagi pemilik bank itu sendiri. Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan yang disajikan oleh setiap bank secara periodik menggambarkan kinerja bank dan perlu dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan bank biasanya diukur dengan rasio keuangan perbankan salah satunya *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan aset yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba (profitabilitas). Berikut adalah ROA pada bank-bank di ASEAN 5 periode tahun 2007 sampai 2014.

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata ROA Bank di Masing-masing Negara ASEAN 5**  
**Tahun 2007-2014 (dalam %)**



*Sumber: Laporan Keuangan 25 Bank di ASEAN 5, data diolah*

Pada gambar 1.1 terlihat ROA bank tertinggi diduduki oleh bank-bank di Indonesia pada setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2007 ROA bank Indonesia sebesar 2,08%. ROA bank di ASEAN 5 mengalami tren naik maupun turun disetiap tahunnya, Seperti Malayssia dari tahun 2007 sebesar 1,71% hingga 1,47% di tahun 2014 dan ROA tertingginya sebesar 1,79% pada tahun 2011. Sama halnya dengan Tahiland, Singapura, Philipina dan Indonesia pada tahun penelitian 2007 sampai 2014 mengalami tren naik-turun. Berikut Tabel 1.1 yang menggambarkan perubahan struktur pasar yang di ukur dengan Herfindahl Hirschman Index (HHI) yang dibandingkan dengan data rata-rata ROA di ASEN 5 periode tahun 2007-2014.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata ROA dan Herfindahl Hirschman Index (HHI) (%)**  
**di Masing-masing Negara ASEAN 5 Periode tahun 2007-2014**

Tahun	SGP		THD		PHP		MLY		IND	
	ROA	HHI								
2007	1,355	35,18	1,377	33,07	1,286	32,71	1,713	49,23	2,081	17,53
2008	1,316	35,63	1,321	32,68	0,664	34,18	1,681	49,88	2,223	17,27
2009	0,93	35,35	1,239	32,2	1,019	35,63	1,36	49,55	2,365	15,17
2010	1,16	34,97	1,36	31,86	1,081	36,13	1,779	48,48	2,282	29,68
2011	0,984	34,93	1,5	31,31	1,154	36,78	1,799	48,13	2,477	30,66
2012	1,223	34,7	1,581	31,01	1,313	37,13	1,717	47,75	2,516	28,47
2013	1,074	34,51	1,666	30,67	1,23	35,94	1,754	48,66	2,56	28,27
2014	0,966	34,75	1,701	31,11	1,16	35,72	1,477	47,83	2,532	31,52

*Sumber: Laporan Keuangan 25 Bank di ASEAN 5, data diolah*

Pada Tabel 1.1 terlihat perbandingan antara konsentrasi dan kinerja bank di negara-negara ASEAN 5. Baik Singapura, Thailand, Philipina, Malaysia maupun Indonesia sendiri, besarnya angka konsentrasi pasar perbankan masih normal. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak adanya sebaran konsentrasi yang begitu mencolok selama periode pengamatan tahun 2007 sampai tahun 2014. Pada gambar 1.2 juga terlihat konsentrasi pasar tertinggi berada di negara Malaysia dan Philipina yang rasio konsentrasinya mencapai hampir mendekati 50% dan 38%.

Pada tabel 1.1 diatas juga dapat dilihat adanya fenomena *gap* hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. pada negara Singapura dan Thailand perubahan HHI yang cenderung mengalami tren penurunan, namun perubahan ROA selama tahun 2007-2014 justru fluktuatif atau tidak konsisten dengan perubahan HHI. Seperti pada tahun 2008 ROA Singapura mengalami penurunan sebesar 0,039% namun HHI mengalami kenaikan sebesar 0,045%. Sedaangkan saat ROA Singapura naik di tahun 2012, HHI tahun tersebut

mengalami penurunan. Adapula saat ROA turun HHI pun turun dan begitupula sebaliknya seperti yang dialami Thailand di tahun 2007 sampai 2010. Sedangkan pada negara Filipina dan Malaysia hubungan yang positif, setiap kenaikan maupun penurunan ROA juga diikuti oleh tingkat perubahan HHI. Hal tersebut berbeda dengan teori paradigma SCP yang dicetuskan oleh Mason (1939). Namun di Indonesia fenomena *gap* nya menunjukkan hubungan negatif kecuali pada tahun 2010 dan 2014, hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin terkonsentrasi suatu pasar maka akan mengalami penurunan kinerja perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *size* atau ukuran perusahaan. Banyak penelitian yang mengidentifikasi ukuran bank atau *bank size* sebagai faktor internal yang mempengaruhi kinerja bank. Ukuran bank akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan pada bank. Ukuran bank yang lebih tinggi memiliki keunggulan yang lebih banyak dibandingkan dengan ukuran bank yang lebih kecil, karena *bank size* yang besar dapat mengakibatkan skala ekonomi dimana mempengaruhi biaya produksi dan output bank sehingga efisiensi semakin tinggi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *size* dan profitabilitas. Namun hubungan tersebut dapat menjadi negatif ketika yang disebabkan oleh *agency cost*, proses birokrasi, dan alasan lainnya (Dietrich dan Wanzenried, 2009). Ukuran bank diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki oleh setiap bank. Menurut penelitian Petria (2013) Ukuran bank tidak berpengaruh apapun terhadap ROE dan ROA yang bersignifikansi lemah dan kecil. Berbeda dengan penelitian Kosmidou (2008) yang menyimpulkan

bahwa *size* berpengaruh positif ketika variabel macroeconomic dan struktur finansial juga dimasukkan ke dalam model. Berikut adalah perbandingan rata-rata ROA dan *bank size* di ASEAN 5 pada periode tahun 2007-2014.

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata ROA (%) dan rata- Rata *Bank Size***  
**Masing-masing Negara ASEAN 5 Tahun 2007-2014**

Tahun	SGP		THD		PHP		MLY		IND	
	ROA	<i>Size</i>								
2007	1,355	25,38	1,377	25,37	1,286	24,08	1,713	25,01	2,081	25,56
2008	1,316	26,54	1,321	25,58	0,664	24,41	1,681	25,11	2,223	25,65
2009	0,93	26,55	1,239	25,56	1,019	24,33	1,36	25,14	2,365	25,71
2010	1,16	26,71	1,36	25,73	1,081	24,51	1,779	25,22	2,282	25,66
2011	0,984	26,94	1,5	25,95	1,154	24,6	1,799	25,43	2,477	25,86
2012	1,223	26,97	1,581	26,06	1,313	24,72	1,717	25,54	2,516	26,03
2013	1,074	27,19	1,666	26,19	1,23	25,09	1,754	25,64	2,56	26,09
2014	0,966	27,24	1,701	26,16	1,16	25,15	1,477	25,72	2,532	26,13

*Sumber: Laporan Keuangan 25 Bank di ASEAN 5, data diolah*

Pada tabel 1.2 terlihat rata-rata ROA dan *bank size* negara ASEAN 5. Mengalami tren hampir sama pada *bank size* yaitu kenaikan disetiap tahunnya. Walaupun pada tahun 2009 Philipina mengalami penurunan sebanyak 0,08 serta sebelumnya pada tahun 2009 ukuran bank Indonesia sebesar 25,71 menjadi 25,66 pada tahun 2010. Mengalami tren peningkatan disetiap tahunnya, hal tersebut mengindikasikan bahwa total aset yang dimiliki oleh bank-bank di ASEAN 5 mengalami kemajuan.

Dari tabel tersebut juga dapat terlihat perbandingan *bank size* dengan tingkat perubahan ROA. Negara Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina dan Indonesia mengalami tren perubahan ROA yang fluktuatif namun perubahan *bank*

*size* cenderung selalu naik di setiap tahunnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Petria (2015) yang menghasilkan bahwa hubungan antara ukuran bank dan kinerjanya yang diukur dengan ROA dan ROE sangat lemah bahkan tidak signifikan.

Faktor makroekonomi yang juga dapat mempengaruhi kinerja bank adalah Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP). Inflasi merupakan keadaan dimana semua harga-harga barang cenderung naik dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Pengaruh fenomena inflasi terhadap profitabilitas bank tergantung pada antisipasi terhadap pergerakan inflasi (Perry, 1992 dalam Flamini *et al*,2009). Perubahan tingkat inflasi yang tidak terduga dapat menurunkan nilai imbal hasil dari bunga saat ini, sehingga nasabah lebih memilih menarik uangnya dari bank. Menurut Pohan, 2008 inflasi yang tinggi akan menyebabkan suku bunga riil menurun, fakta tersebut akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari dana masyarakat akan menurun. Menurut penelitian Tan, Aaron Yong and Floros, Christos (2012) yang berjudul '*Bank profitability and inflation: the case of China*' menyimpulkan bahwa inflasi mempengaruhi positif terhadap profitabilitas bank di China yang diukur dengan rasio ROA dan NIM. Penelitian Althanasoglou (2005) juga menyimpulkan bahwa faktor makroekonomi seperti inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun menurut Ongore (2013) inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank di Kenya yang diukur dengan ROA, ROE serta NIM. Berikut adalah grafik pergerakan inflasi ASEAN 5 periode tahun 2007-2014.

Berikut adalah data laju inflasi negara-megara yang termasuk pada ASEAN 5 periode tahun 2007-2014.

**Tabel 1.3**  
**Rata-rata ROA dan Inflasi (%) di Masing-masing Negara ASEAN 5**  
**Periode tahun 2007-2014**

Tahun	SGP		THD		PHP		MLY		IND	
	ROA	Inflasi								
2007	1,355	2,1	1,377	2,2	1,286	2,9	1,713	2	2,081	6,4
2008	1,316	6,5	1,321	5,5	0,664	8,3	1,681	5,4	2,223	9,8
2009	0,93	0,6	1,239	-0,8	1,019	4,2	1,36	0,6	2,365	4,8
2010	1,16	2,8	1,36	3,3	1,081	3,8	1,779	1,7	2,282	5,1
2011	0,984	5,3	1,5	3,8	1,154	4,6	1,799	3,2	2,477	5,4
2012	1,223	4,5	1,581	3	1,313	3,2	1,717	1,7	2,516	4,3
2013	1,074	2,4	1,666	2,2	1,23	3	1,754	2,1	2,56	6,4
2014	0,966	1	1,701	1,9	1,16	4,1	1,477	3,1	2,532	6,4

Sumber: <http://data.worldbank.org> dan Laporan Keuangan 25 bank di ASEAN 5, data dioalah

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat laju inflasi masing-masing negara ASEAN serta rata-rata ROA di ASEAN 5. Laju inflasi di negara-negara ASEAN 5 mengalami naik turun, kecuali Indonesia yang mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali di tahun 2009 dan 2012. Sedangkan pada tahun 2011 inflasi diseluruh di negara ASEAN 5 mengalami peningkatan dan pada 2012 mengalami penurunan serta pada tahun 2008 merupakan tingkat inflasi paling tinggi yang dialami oleh seluruh negara-negara ASEAN 5. Seperti Malaysia yang mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 5,4% di tahun 2008 yang sebelumnya di tahun 2007 hanya sebesar 2% dan Indonesia juga mengalami inflasi yang cukup besar di tahun 2008 hampir mendekati 10% yaitu sebesar 9,8%. Pada gambar

diatas juga terlihat bahwa tingkat inflasi yang tertinggi dialami oleh Indonesia yang rata-rata sebesar 6,07%.\

Dari tabel tersebut juga terdapat perbandingan antara laju inflasi dan perubahan ROA di ASEAN 5. Terlihat saat tingkat inflasi tertinggi dialami oleh semua negara ASEAN 5 pada tahun 2008, besarnya ROA masing-masing negara di tahun tersebut bukanlah tingkat ROA paling rendah, justru tingkat ROA terendah terjadi di tahun 2009 setelah krisis inflasi terjadi dan hal tersebut hanya terjadi di Singapura, Thailand dan Malaysia. Di Indonesia dan Filipina perubahan ROA tidak mengikuti laju inflasi yang dialami masing-masing negara. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ongore (2013) bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dan ROA.

Selain inflasi *macroeconomy* lain yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Banyak penelitian yang menggunakan faktor makroekonomi ini sebagai variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja perbankan. GDP/ PDB merupakan gambaran pertumbuhan ekonomi secara umum di suatu negara. Kenaikan GDP dapat menaikkan kualitas produk barang dan jasa disuatu negara. Termasuk jasa perbankan yang mengalami peningkatan dan mempengaruhi naiknya profitabilitas bank. GDP dapat dihitung dengan menggunakan dua pendekatan, pertama pendekatan pendapatan yang merupakan total dari faktor-faktor produksi disuatu negara serta pendekatan pengeluaran yang merupakan total pengeluaran yang dilakukan masyarakat disuatu negara. Sedangkan perubahan GDP dihitung dengan membandingkan selisih GDP tahun dasar dan tahun lalu dengan GDP tahun lalu.

Ongore (2013) kebijakan ekonomi makro PDB merupakan variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja bank. Pada paper Kosmidou (2008) tertulis GDP diperkirakan akan memiliki efek pada berbagai faktor yang terkait dengan pasokan dan permintaan kredit dan deposito. Sebuah hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu menurut Hendrayanti (2013) GDP terkait dengan tabungan, karena tabungan merupakan salah satu produk bank yang digunakan untuk memperoleh laba. Menurut Flamini *et al* (2009) GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas hanya pada level 10%. Berikut grafik pertumbuhan *Gross Domestic Product* di ASEAN 5 pada tahun 2007-2014.

**Tabel 1.4**  
**Rata-rata ROA dan *Gross Domestic Product* (%)**  
**Masing-masing Negara ASEAN 5 Periode tahun 2007-2014**

Tahun	SGP		THD		PHP		MLY		IND	
	ROA	GDP	ROA	GDP	ROA	GDP	ROA	GDP	ROA	GDP
2007	1,355	9,1	1,377	5,4	1,286	6,6	1,713	6,3	2,081	6,3
2008	1,316	1,8	1,321	1,7	0,664	4,2	1,681	4,8	2,223	6
2009	0,93	-0,6	1,239	-0,7	1,019	1,1	1,36	-1,5	2,365	4,6
2010	1,16	15,2	1,36	7,5	1,081	7,6	1,779	7,4	2,282	6,2
2011	0,984	6,2	1,5	0,8	1,154	3,7	1,799	5,3	2,477	6,2
2012	1,223	3,4	1,581	7,3	1,313	6,7	1,717	5,5	2,516	6
2013	1,074	4,4	1,666	2,8	1,23	7,1	1,754	4,7	2,56	5,6
2014	0,966	2,9	1,701	0,9	1,16	6,1	1,477	6	2,532	5

Sumber: <http://data.worldbank.org> dan Laporan Keuangan 25 bank di ASEAN 5 data diolah

Berdasarkan tabel 1.4 merupakan tingkat GDP masing-masing negara ASEAN 5. Tingkat GDP di negara ASEAN 5 mengalami tren naik-turun. Titik terendah besarnya GDP yang dialami oleh negara-negara ASEAN 5 terjadi di tahun 2009. Sedangkan Indonesia mengalami penurunan terus-menerus dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Singapura mengalami tren penurunan walaupun pada

tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1% serta memiliki GDP yang sangat tinggi di bandingkan negara lainnya yaitu sebesar 15,2% pada tahun 2010.

Pada tabel tersebut juga terlihat pula adanya perbandingan antara variabel kinerja bank yang diprosikan dengan ROA dengan variabel GDP. pada tabel tersebut terlihat pada tahun 2009 dimana GDP di ASEAN 5 pada posisi terendah, tingkat ROA juga pada titik terendah selama tahun penelitian kecuali Indoensia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ongore (2013) dan Kosmidou (2008) yang mengatakan adanya hubungan positif antara GDP dengan kinerja bank.

Pada penelitian ini, ingin meneliti tentang faktor struktur pasar, *bank size* sebagai faktor internal dan makroekonomi yaitu inflasi dan GDP sebagai faktor eksternal mengenai pengaruhnya terhadap kinerja bank yang dikur dengan rasio keuangan bank yaitu *Return On Asset* (ROA). Beberapa penelitian terdahulu juga meneiliti hal serupa. Berikut merupakan tabel *research gap*, yang menggambarkan perbedaan hasil penelitian tentang hubungan antara variable dependen yaitu ROA dengan masing-masing variabel independen yaitu struktur pasar, *size*, Inflasi dan *Gross Domestic Product*.

**Tabel 1.5**  
**Research Gap Pengaruh Variabel Independen terhadap Kinerja Bank (ROA)**

NO	Nama Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Petria & Capraru	2015	Struktur Pasar	Positif terhadap ROA
	Anthanasoglou	2005		Negatif terhadap ROA
	Kasmidou	2008		Negatif terhadap ROA
	Dietrich & Wanzenried	2013		Positif terhadap ROA
2.	Kosmidou	2008	<i>Bank Size</i>	Positif terhadap ROA
	Althanasoglou	2005		Negatif terhadap ROA
	Petria	2015		Negatif terhadap ROA

	Dietrich & Wanzenried	2013		Positif terhadap ROA
3.	Yong Tan & Christos F. Neni Supriyanti	2012	Inflasi	Positif terhadap ROA
	Ongore	2007		Positif terhadap ROA
	Kosmidou	2013		Negatif terhadap ROA
	Anthanasoglou	2008		Negatif terhadap ROA
		2005		Positif terhadap ROA
4.	V.O Ongore	2013	Produk	Negatif terhadap ROA
	Flamini <i>et.al</i>	2009	Domestik	Negatif terhadap ROA
	Kosmidou	2008	Bruto	Positif terhadap ROA
	Petria	2015		Positif terhadap ROA

Sumber : berbagai jurnal

Dari Tabel 1.1 tersebut terlihat adanya *research gap* dari beberapa penelitian. Terdapat hasil yang berbeda-beda dari hubungan antara variabel Struktur Pasar, *Size*, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap ROA. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul:

**‘Analisis Pengaruh Struktur Pasar, *Bank Size*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap Kinerja Bank di ASEAN 5 (Studi kasus pada bank komersial ASEAN 5 periode 2007-2014)’**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adanya *fenomena gap* antara variabel dependen dan independen yang ditunjukkan pada tabel 1.1 sampai tabel 1.4 yaitu arah pengaruh struktur pasar yang tidak konsisten disetiap tahunnya, begitu pula dengan *bank size* yang selalu meningkat setiap tahunnya namun kinerja bank justru mengalami tren naik turun serta

makroekonomi inflasi yang berubah setiap tahun namun tak mempengaruhi perubahan ROA selama tahun penelitian.

Adanya *reserach gap* dari berbagai penelitian yang diperlihatkan pada tabel 1.5 maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang meneliti tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja bank yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Struktur pasar yang diproksikan dengan Herfindahl Hirschman Index (HHI), *bank size* yang diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset, data faktor makroekonomi inflasi serta pertumbuhan GDP yang diambil dari website resmi World Bank dan kinerja bank yang dilihat dari rasio *Return On Aset* (ROA). Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* yang diolah dengan *softwere* Eviews.

Berdasarkan uraian diatas sehingga masalah penelitian ini dapat dirumuskandalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur pasar terhadap kinerja bank di ASEAN 5 pada periode tahun 2007-2014?
2. Bagaimana pengaruh *bank size* terhadap kinerja bank di ASEAN 5 pada periode tahun 2007-2014?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kinerja bank di ASEAN 5 pada periode tahun 2007-2014?

4. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap kinerja bank di ASEAN 5 periode tahun 2007-2014?

### **1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur pasar terhadap *Return On Asset*(ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh *bank size* terhadap *Return On Asset*(ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset*(ROA).
4. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA)

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penulisan ini:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan ilmu tentang manajemen keuangan dalam hal ilmu perbankan.

- b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan atau perbankan di ASEAN 5 dan khususnya di Indonesia, diharapkan berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi, membantu operasional perbankan.

## **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang Pengenalan ASEAN dan MEA di sektor perbankan, kinerja perbankan yang diukur dengan rasio *Return On Aset* (ROA) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti struktur pasar, ukuran bank dan makroekonomi yaitu inflasi dan tingkat Produk Domestik Bruto sebagai variabel independennya. Serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik untuk penulis, masyarakat dan bagi bank yang menjadi obyek penelitian yang dilakukan. Terakhir, sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori penunjang penelitian yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio keuangan bank yang mengukur kinerja bank konvensional, struktur pasar dan ukuran bank serta faktor ekonomi makro yaitu inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan pembandingan untuk penelitian ini. Dalam Bab II ini juga terdapat kerangka pemikiran teoritis sebagai konsep dasar melakukan penelitian serta beberapa hipotesis yang akan diteliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian berisi penjelasan tentang variabel penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian, pemilihan model analisis, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel yang

dibutuhkan, jenis dan sumber data yang didapatkan, serta metode analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, berisi mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, gambaran masing-masing variabel penelitian di ASEAN 5, analisis data, hasil uji asumsi klasik dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap kinerja bank. Selain itu hasil intepretasi hasil pengolahan data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Serta keterbatasan dari penelitian, dan saran yang berkaiitan dengan penelitian yang diberikan oleh pihak yang berkepentingan dengan hasil peneliti